

Nama: Inaya Salwa Iasya

NPM: 2413031036

Mata Kuliah: Akuntansi Keuangan Lanjutan

CASE PERTEMUAN 1

- A. Konseptual PSAK/IFRS berfungsi sebagai pedoman utama bagi manajemen saat tidak ada PSAK yang secara langsung mengatur sebuah transaksi. Dalam situasi PT Edukasi Nusantara Tbk, kerangka konseptual memberikan bantuan bagi manajemen untuk menetapkan kebijakan akuntansi yang relevan dengan tetap memikirkan tujuan pelaporan keuangan, yakni menyajikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditor, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Dengan adanya kerangka konseptual, manajemen bisa mempertimbangkan definisi aset, kewajiban, pendapatan, serta biaya dan memastikan bahwa informasi yang disajikan memiliki karakteristik kualitatif yang seperti relevan, representasi yang dapat diandalkan, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami. Dengan demikian, penerapan Kerangka Konseptual menjadi landasan dalam menggunakan penilaian profesional agar laporan keuangan dapat mencerminkan keadaan ekonomi perusahaan dengan tepat.
- B. Pengakuan goodwill sebagai aset dari akuisisi PT Cerdas Digital pada dasarnya menunjukkan substansi ekonomi jika goodwill tersebut benar-benar memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang, seperti potensi pertumbuhan pengguna, reputasi perusahaan, atau sinergi yang terjalin akibat akuisisi. Namun, nilai goodwill tidak seharusnya hanya berlandaskan proyeksi yang terlalu optimis tanpa adanya dukungan bukti yang cukup. Begitu juga, penerapan pendekatan nilai wajar untuk aset tidak berwujud, seperti platform digital dan basis data pengguna, tetap bisa diterima meski tanpa pasar aktif, dengan catatan menggunakan metode penilaian yang dapat dipertanggungjawabkan, asumsi yang logis, dan dukungan data objektif. Jika estimasi dilakukan secara berlebihan atau tanpa bukti yang cukup, nilai aset yang ditampilkan berisiko tidak mencerminkan substansi ekonomi yang sesungguhnya dan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan.
- C. Penggunaan professional judgment yang keliru dapat menimbulkan berbagai risiko, seperti laporan keuangan yang tidak realistis, kesalahan material, dan penyesatan bagi investor dalam pengambilan keputusan. Selain mempengaruhi tingkat kepercayaan terhadap perusahaan, hal ini juga dapat berakibat pada konsekuensi hukum, sanksi dari pihak berwenang, serta kerugian finansial bagi berbagai pemangku kepentingan. Dari perspektif etika, akuntan dan manajemen memiliki kewajiban untuk menjunjung tinggi prinsip integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, serta perilaku profesional yang baik. Maka dari itu, professional judgment harus diterapkan secara independen, berdasarkan bukti yang cukup, dan tanpa adanya kepentingan pribadi agar laporan keuangan dapat menggambarkan keadaan perusahaan secara akurat dan transparan.
- D. Sebagai calon pendidik dalam bidang ekonomi, saya percaya bahwa kasus ini sangat efektif sebagai alat pembelajaran karena menunjukkan bahwa akuntansi tidak hanya terbatas pada pencatatan angka, tetapi juga memerlukan kemampuan berpikir kritis, analisis, serta pertimbangan profesional. Melalui studi kasus ini, peserta didik dapat dilibatkan untuk menganalisis alasan di balik pemilihan kebijakan akuntansi, menilai apakah laporan keuangan sudah mencerminkan substansi ekonomi, dan memahami pentingnya aspek etika dalam pembuatan laporan keuangan. Dengan pendekatan berbasis

kasus, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami teori tentang PSAK dan IFRS, tetapi juga mampu menerapkannya secara bertanggung jawab, sehingga menumbuhkan sikap profesional, jujur, serta integritas dalam praktik akuntansi di masa mendatang.